

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Umum

Tema pariwisata yang diangkat adalah agrowisata untuk kawasan konservasi. Dalam hal ini, diambil studi kasus pada pengembangan kawasan Lahan Buah Condet di Jakarta Timur. Konsep agrowisata pada kawasan konservasi memiliki variabel-variabel yang perlu dikaji lebih lanjut pada kawasan. Dari variabel tersebut, digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kawasan yang menggunakan konsep agrowisata tanaman buah lokal. Metode umum yang digunakan pada kajian ini adalah dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif terhadap data primer dan sekunder. Setelah menentukan variabel dan mencari data kawasan pada eksisting, selanjutnya dilakukan hipotesa atau kesimpulan awal untuk menentukan kebutuhan dan tahapan selanjutnya.

Tahapan konsep dimana kebutuhan yang belum memenuhi sesuai dengan pengembangan agrowisata dilakukan langkah untuk memenuhi dengan cara mencari tahu konsep agrowisata pada lahan konservasi kemudian membahas lokus studi. Sehingga teori-teori mengenai konsep agrowisata di implementasikan pada kawasan Lahan Buah Condet yang merupakan kawasan konservasi. Akhirnya keluar berupa rekomendasi konsep wisata yang sesuai, dalam hal ini yaitu agrowisata untuk kawasan konservasi.

3.2 Tahap Perumusan Gagasan

Pada tahap ini dengan memperhatikan kondisi tapak sementara ini, selain itu diperkuat dengan *issue* yang berkembang pada kawasan untuk dilakukan observasi lebih lanjut. Setelah observasi, kemudian ditemukan beberapa masalah yang dapat dirumuskan.

Beberapa masalah yang ditemukan yaitu berubahnya fungsi lahan menjadi perumahan yang berujung pada kerusakan lingkungan dan ekosistemnya. Sehingga usaha untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan perwujudan suatu wadah pengembangan lahan konservasi yaitu Lahan Buah Condet sebagai salah satu destinasi agrowisata di padatnya kota Jakarta. Terpilihnya konsep agrowisata sebagai tema pengembangan kawasan karena potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh kawasan.

3.3 Tahap Pengumpulan Data

3.3.1 Perumusan Variabel

Secara umum, pengumpulan data dilakukan secara kualitatif. Data yang diperlukan mengenai perencanaan serta sejarah perkembangan tapak untuk mengetahui apa saja yang harus ditangani dan diwadahi untuk konsep agrowisata pada kawasan konservasi dikemudian hari. Wisata pada kawasan konservasi berarti kegiatan wisata yang menjaga kelestarian lingkungan kawasan itu sendiri. Data mengenai elemen-elemen arsitektural pada tapak dibutuhkan untuk menyesuaikan konsep nantinya yang selaras dan mempertimbangkan alam serta ketetapan pemerintah sebagai pihak pemilik, pengelola, dan penentu kebijakan pariwisata.

1. Studi kepustakaan

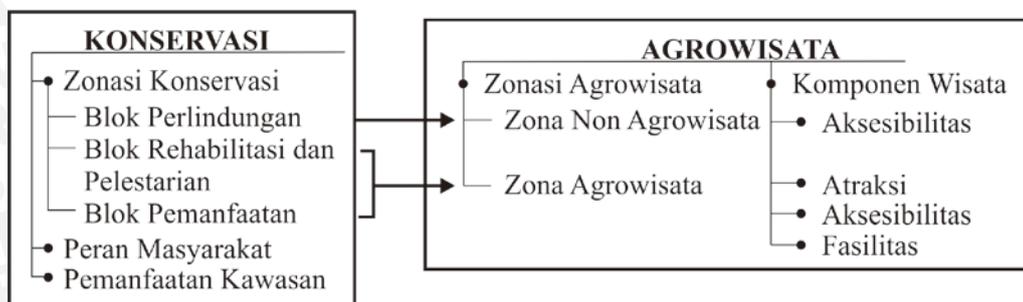
Untuk mengetahui prinsip dalam konsep agrowisata yang diterapkan dalam rancangan arsitektural yaitu batasan lahan konservasi berupa fasilitas dan atraksi apa saja yang digunakan untuk dijadikan daya tarik bagi masyarakat sebagai salah satu destinasi agrowisata kawasan konservasi.

2. Studi kebijakan pemerintah

Data dari pemerintah terkait mengenai pengelolaan daerah wisata pada kawasan konservasi, serta data tersebut dapat menjadi landasan untuk menentukan konsep yang sesuai dengan pertimbangan pengembangan kawasan lahan buah condet yang sesuai dengan karakter kawasan. Pencarian data yang dilakukan melalui internet, buku maupun dapat wawancara langsung dengan narasumber.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel agrowisata dan variabel konservasi. Berdasarkan teori Gunn (1997) serta teori Middleton (2001) sehingga menghasilkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menerapkan konsep agrowisata sehingga parameter yang diambil untuk mendukung variabel agrowisata adalah zonasi agrowisata yang terdiri dari zona agrowisata dan zona non agrowisata, serta 3 komponen dasar pembentuk produk pariwisata dan tujuan wisata yaitu atraksi, aksesibilitas dan amenitas (fasilitas). Sedangkan pada variabel konservasi, berdasarkan pasal 9 Permen Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI untuk zona pengelolaan kawasan konservasi dan peran masyarakat setempat serta Peraturan pemerintah nomor 108 tahun 2015 tentang Pengelolaan kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam untuk pemanfaatan terhadap kawasan.

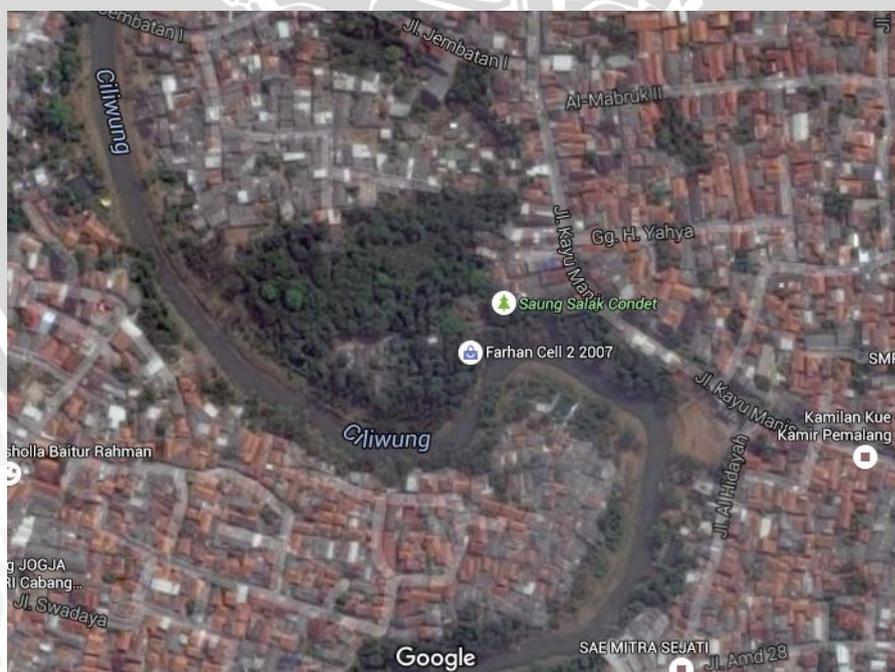
KONSEP AGROWISATA PADA KAWASAN KONSERVASI LAHAN BUAH CONDET



Gambar 3. 1 Variabel Penelitian

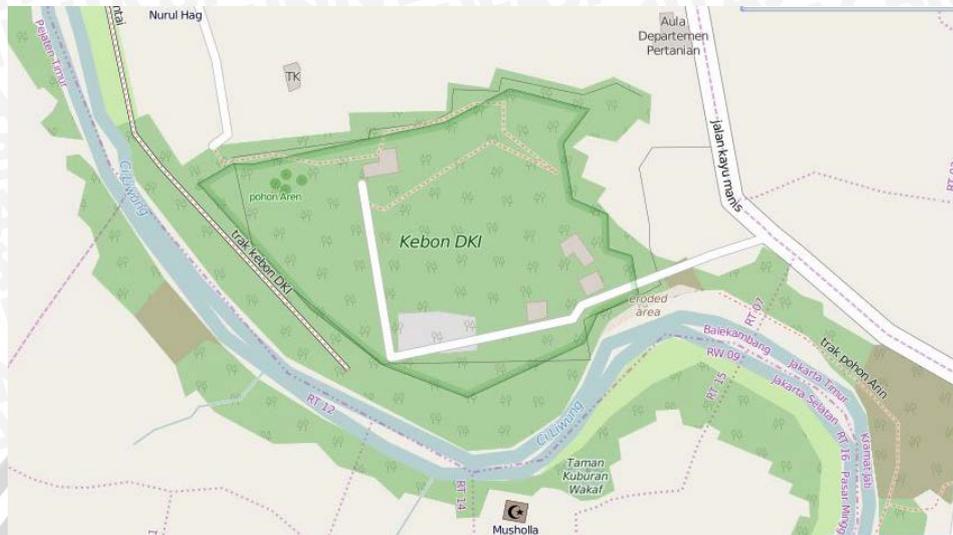
3.3.2 Lokasi dan Tapak

Terdapat beberapa segmen dermaga sepanjang sungai ciliwung di daerah Condet yang ditandai dengan adanya saung komunitas yang biasanya dijadikan sebagai dermaga untuk perahu yang menyusuri sungai ciliwung. Terdapat 7 titik saung komunitas sepanjang bantaran sungai ciliwung dari T.B Simatupang hingga Kalibata. Salah satu lokasi yang memiliki potensi yang lebih daripada yang lain yaitu Kebun DKI. Dengan luas tapak sekitar 3,04 Ha di tumbuh berbagai macam tanaman buah yang berpotensi untuk mengembalikan reputasi kawasan condet sebagai kawasan cagar buah dan budaya dengan konsep wisata yang sesuai dengan karakteristik tapak yaitu agrowisata.



Gambar 3. 2 Lokasi studi pada kawasan Kebun DKI

Menurut peta BPN (Badan Pertanahan Nasional) areal kawasan tersebut diperuntukkan sebagai Kebon DKI yang mana sebagian besar luas dari tapak tersebut milik pemerintah DKI.



Gambar 3. 3 Peta Badan Pertanahan Nasional pada tapak

Lahan Buah Condet sebagian dimiliki pemerintah dan sebagian lainnya milik warga. Kebun tersebut sengaja dijadikan tempat pelestarian sekaligus wisata dan edukasi tanaman lokal khususnya tanaman buah khas Condet yang mendominasi.



Gambar 3. 4 Suasana Sirkulasi dan tanaman buah pada lokasi tapak



Gambar 3. 5 Kondisi Gedung Pertemuan dan tangga keluar dari tapak



Gambar 3. 6 Kondisi tangga menuju tapak dan sirkulasi pada tapak

Data mengenai Lahan Buah Condret untuk mengetahui rancangan sehingga dapat menyesuaikan kondisi tapak dan sekitarnya. Metode yang digunakan adalah:

1. Survey/observasi langsung

untuk mengetahui keadaan lokasi tapak serta memperhatikan kondisi non-fisik seperti suasana pada tapak. Selain itu untuk mendapatkan informasi dan data fisik berupa dimensi tapak, topografi, batas tapak dan keadaan eksisting yang mempengaruhi proses perancangan. Survey dapat dilakukan melalui sketsa, dokumentasi keadaan eksisting untuk dijadikan acuan dalam tahap analisa dan dilanjutkan dengan konsep. Untuk mengetahui kondisi di lapangan apa saja yang sudah dilakukan oleh pemerintah atau pengelola selama ini untuk keberlangsungan destinasi wisata Lahan Buah Condret dan untuk mendapatkan info lebih lanjut mengenai perencanaan kawasan cagar buah condret. Observasi yang dilakukan dilapangan yaitu observasi fisik berupa elemen arsitektural dan non fisik yang terdapat dalam kawasan seperti aktivitas warga setempat.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan narasumber dengan metode wawancara mendalam dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Dilakukan dengan pengelola dan masyarakat pada kawasan sementara ini, untuk mengetahui sejarah dan perkembangan kondisi tapak dan kegiatan-kegiatan apa saja yang perlu diwadahi nantinya. Untuk mendapatkan data yang valid dilakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu Dinas Pertanian, pengelola, komunitas, warga sekitar, masyarakat untuk mengetahui pengembangan penerapan kawasan cagar buah condret sebagai salah satu destinasi wisata nantinya. Teknik wawancara yang dilakukan di lokasi pengembangan dengan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) pada *key person*.

3.3.3 Tahap Pengolahan Data

Penentuan gagasan awal yang didukung oleh data untuk menentukan konsep agrowisata pada kawasan konservasi. Tujuan dari konsep nantinya berupa konsep agrowisata kawasan konservasi Lahan Buah Condet yang mempertimbangkan alam sehingga dihasilkan konsep agrowisata beserta fasilitasnya pada tapak studi. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan teori-teori konsep agrowisata yang berkaitan dengan kawasan konservasi, komponen wisata yang mempertimbangkan lingkungan.

1. Analisis

Setelah diketahui tipologi kawasan, diterapkan zonasi agrowisata untuk menunjang fungsi kawasan wisata. Penyesuaian jenis kawasan konservasi yang sesuai dengan karakteristik Lahan Buah Condet kemudian diterapkan zonasi kawasan. Zonasi konservasi dan zonasi agrowisata pada Lahan Buah Condet yang dilakukan sebelumnya, dilakukan penyesuaian dengan mengutamakan kegiatan konservasi sehingga dihasilkan blok-blok/zonasi sesuai dengan potensi zona.

Bappenas (2004) menyebutkan komponen kawasan agrowisata secara mendasar untuk mengembangkan kawasan agrowisata meliputi:

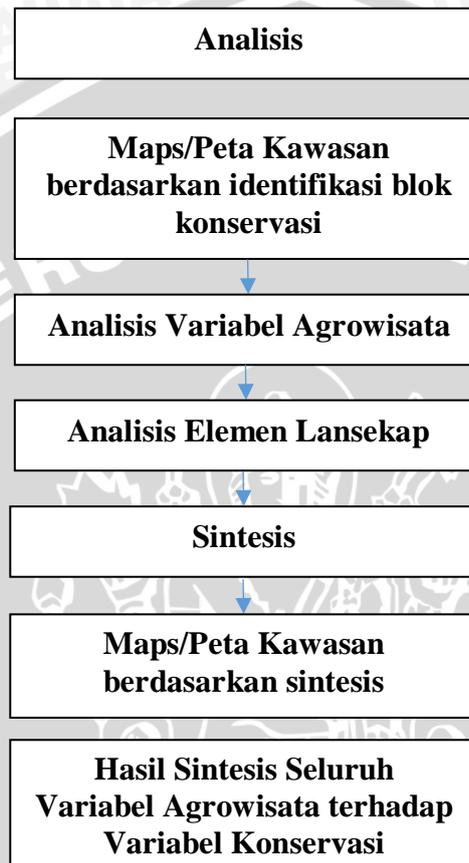
- a. Keterpaduan kawasan agrowisata dengan RTRW nasional maupun daerah.
- b. Keterpaduan antar kawasan dalam usaha peningkatan serta daya dukung lingkungan, sosial dan budaya setempat.
- c. Pemberdayaan serta adanya kerjasama masyarakat setempat
- d. Sarana dan prasarana penunjang dikembangkan
- e. Pusat-pusat kegiatan wisata dikembangkan

Diperlukan inovasi dan kreatifitas yang unik untuk menciptakan produk unggulan agrowisata yang menarik dengan cara menjual kekhasan serta keaslian pada kawasan. Produk tersebut dapat juga digabung dengan produk wisata lainnya yang lebih umum seperti pengembangan fasilitas, wisata boga, pengembangan wisata petualangan, wisata seni budaya dan sebagainya sesuai dengan potensi. Penyusunan produk agrowisata dilakukan berdasarkan komponen wisata yaitu atraksi, aksesibilitas dan amenitas (fasilitas) pada tiap zona. Analisa peran masyarakat setempat dilakukan untuk mendukung fungsi kawasan pada tiap zona.

- a. Analisis Zonasi
- b. Analisis Atraksi
- c. Analisis Aksesibilitas
- d. Analisis Fasilitas

2. Sintesis

Setelah dilakukan analisa, dilanjutkan dengan proses sintesa dengan cara menggabungkan seluruh hasil analisa sehingga didapatkan kriteria pembentuk konsep agrowisata yang di terapkan pada kawasan konservasi Lahan Buah Condret, Jakarta Timur. Konsep Agrowisata memuat tiap-tiap komponen wisata dan peran masyarakat pada tiap zona gabungan konservasi dan agrowisata yang sudah dilakukan sebelumnya.

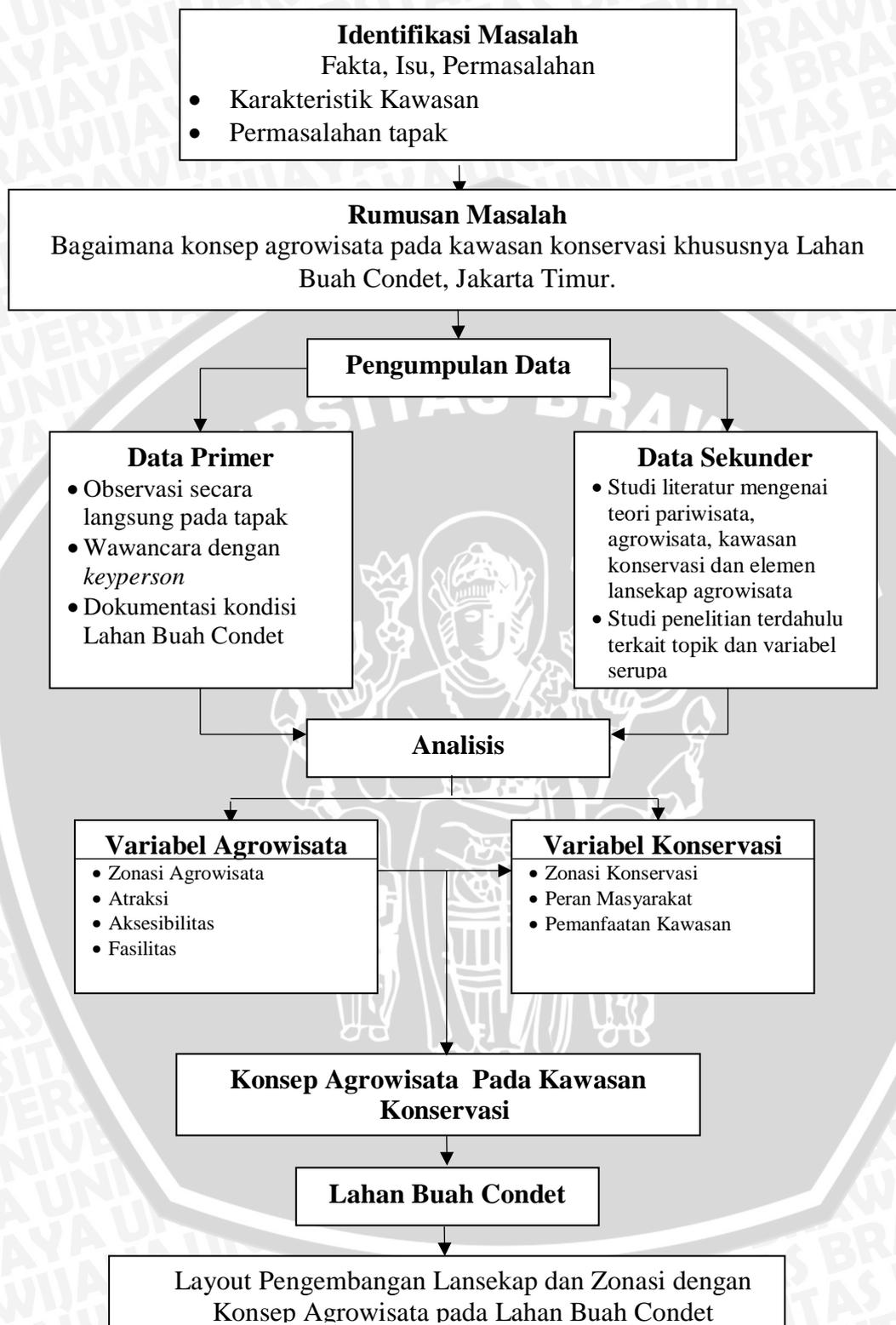


Gambar 3. 7 Diagram Analisis

3.4 Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan dan rekomendasi akhir studi berupa visualisasi konsep agrowisata pada kawasan Lahan Buah Condret, Jakarta Timur secara keseluruhan berdasarkan variabel yang didapatkan dari gabungan konservasi dan agrowisata sehingga dapat diketahui konsep agrowisata yang sesuai untuk diterapkan pada kawasan konservasi Lahan Buah Condret.

3.5 Metode dan Tahapan Penelitian



Gambar 3.8 Diagram metode dan tahapan perancangan